



**ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *OURS* KARYA ADRINDIA RYANDISZA**

TESIS

**OLEH
ALIF SAIFUAN ADITAMA
NPM 21802071006**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2022**



**ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *OURS* KARYA ADRINDIA RYANDISZA**

TESIS

OLEH

ALIF SAIFUAN ADITAMA

NPM 21802071006



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2022**



**ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *OURS* KARYA ADRINDIA RYANDISZA**

TESIS

Diajukan kepada

Program Pascasarjana

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

OLEH

ALIF SAIFUAN ADITAMA

NPM 21802071006

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2022**

ABSTRAK

Aditama, Alif Saifuan. 2022. *Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel “Ours” karya Adrindia Ryandisza*. Tesis, Bidang Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh Badrih, M.Pd

Kata-kata kunci: novel, konflik, konflik internal, konflik eksternal, *childfree*

Konflik adalah suatu bentuk pertentangan yang dialami oleh tokoh dan bersifat tidak menyenangkan. Pengembangan plot dalam sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, bangunan konflik yang ditampilkan. Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu: (1) konflik fisik dan konflik batin; (2) konflik eksternal dan konflik internal.) Konflik internal (konflik batin) adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh cerita). Adapun konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia atau tokoh lain

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel berarti sebuah karya prosa yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Adapun novel “*Ours*” karya Adrindia Ryandisza merupakan novel *teenlit*. Adapun genre novel “*Ours*” adalah Metropop yang berasal dari kata ‘metropolitan’ dan ‘populer’, merupakan term yang dibuat oleh PT. Gramedia Utama untuk menamai novel populer terbitannya. Ceritanya selalu khas kehidupan di ruang kota, mengisahkan percintaan, pekerjaan, dan gaya hidup masyarakat urban.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis Konflik dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.. Berdasarkan tujuan umum tersebut, penulis menentukan dua tujuan khusus yaitu: (1) untuk mendeskripsikan bentuk konflik dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza; dan (2) mendeskripsikan penyebab konflik dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis data deskriptif yang berbentuk paparan-paparan bahasa, kutipan kata-kata, dialog, percakapan antar tokoh, penjelasan pengarang, dan komentar tokoh lain yang menunjukkan adanya konflik yang terdapat dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi bentuk konflik tokoh utama dan penyebab terjadinya tokoh utama dalam novel “*Ours*” karya Adrindia Ryandisza.

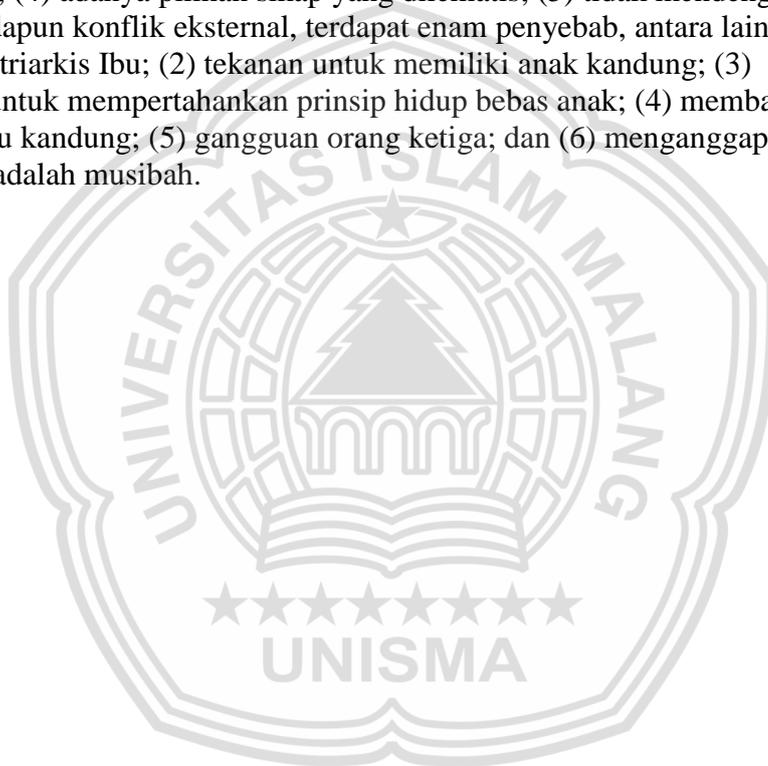
Peneliti menjadikan novel “*Ours*” sebagai sumber data. Dari novel “*Ours*” peneliti berusaha menemukan data-data bentuk konflik tokoh utama dan penyebab konflik tokoh utama. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif atau berupa penjelasan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena penulis menggunakan dokumen berupa novel *Ours* karya

Adrindia Ryandisza. Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Peneliti menggunakan (1) fokus penelitian dan indikator analisis data; dan (2) kodifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya lima bentuk konflik internal, antara lain: (1) Kecemasan; (2) Keraguan; (3) trauma masa lalu; (4) kebingungan; dan (4) penyesalan. Adapun konflik eksternal terdapat enam bentuk, antara lain: (1) Konflik dengan Ibu (Ibu kandung dari Andi); (2) konflik dengan Mama (Ibu kandung dari Prita); (3) konflik dengan Fitri (kakak kandung Andi); (4) konflik dengan Bude Santi; (5) Konflik dengan lingkungan sosial

Adapun hasil terkait penyebab terjadinya konflik, dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) penyebab terjadinya konflik internal; dan (4) penyebab terjadinya konflik eksternal. Terdapat lima penyebab konflik internal antara lain: (1) takut disudutkan oleh keluarga; (2) pola asuh yang buruk; (3) diabaikan oleh ibu kandung; (4) adanya pilihan sikap yang dilematis; (5) tidak mendengarkan kata hati. Adapun konflik eksternal, terdapat enam penyebab, antara lain: (1) pola pikir patriarkis Ibu; (2) tekanan untuk memiliki anak kandung; (3) keberanian untuk mempertahankan prinsip hidup bebas anak; (4) membalas kesalahan ibu kandung; (5) gangguan orang ketiga; dan (6) menganggap tidak punya anak adalah musibah.



BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi delapan pokok yang berhubungan dengan arah penelitian yang dilakukan. Delapan pokok tersebut meliputi: (1) konteks penelitian; (2) fokus penelitian; (3) tujuan kajian; (4) kegunaan; dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Nurgiyantoro (2002:122) mengatakan bahwa konflik merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot dalam sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar kemenarikan, kadar *suspense*, cerita yang dihasilkan

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:181), bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu: (1) konflik fisik dan konflik batin; (2) konflik eksternal dan konflik internal. Nurgiyantoro (2015:124) mengatakan bahwa konflik internal (konflik batin) adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh cerita). Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia atau tokoh lain (Nurgiyantoro, 2015:181).

Dalam pandangan feminisme, keluarga adalah sumber eksploitasi khususnya bagi perempuan (Aisyah, 2013:219). Relasi gender menjadi timpang karena ada pembagian peran suami-istri yang tidak adil dan tidak proporsional. Laki-laki berperan di sektor publik, sementara perempuan berperan di sektor domestik. Akibatnya, perempuan menjadi terpojok dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sumber daya utama, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya (Aisyah, 2013:219).

Selain itu, keluarga dipandang sebagai institusi yang merenggut otoritas perempuan atas tubuhnya sendiri. Menurut feminis, menjadi ibu adalah sebuah pilihan. Adrienne Rich (dalam Sagala dan Rosana, 2007:46) menjelaskan bahwa kebebasan reproduksi perempuan akan mengantar perempuan dalam kondisi fisik dan mental yang berkembang baik dan mempunyai kesenangan secara fisik. Kebebasan reproduksi secara praksis misalnya pengetahuan atas informasi yang benar mengenai reproduksi, pengambilan keputusan menyangkut reproduksi, akses terhadap teknologi seperti alat-alat kontrasepsi, akses aborsi yang aman, maupun status perkawinan.

Di Indonesia, undang-undang pernikahan dinilai masih mengandung ketimpangan gender. Asnawi (2011: 124) menunjukkan ketimpangan tersebut yaitu Undang-Undang Pernikahan tahun 1974 pasal 4 ayat (2) terkait poligami yang berbunyi:

Pengadilan hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang apabila:

- a. Istri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri
- b. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan
- c. Istri tidak dapat melahirkan keturunan

Asnawi (2011:124) menyatakan bahwa ayat-ayat terkait alasan diperbolehkannya poligami tersebut hanya dilihat dari sudut pandang laki-laki. Peraturan tersebut tidak mempertimbangan perspektif HAM kaum perempuan (istri). Tidak dipertimbangkan misalnya, andaikata suami tidak mampu menjalankan kewajibannya sebagai suami, atau suami mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan, atau suami mandul, apakah seorang istri boleh menikah lagi? Ketentuan UUP tentang poligami ini jelas menunjukkan posisi subordinat dan ketidakadilan perempuan di hadapan laki-laki.

Pilihan untuk tidak memiliki anak (*childfree*) dipandang tabu di Indonesia. Hal ini disebabkan karena 93% masyarakat Indonesia meyakini bahwa kehadiran anak merupakan hal yang penting dalam perkawinan. Indonesia merupakan negara yang pro-natalis dengan tingkat kelahiran sebesar 2.26 (Tanaka & Jhonson dalam Patnani Dkk, 2021: 119).

Dalam latar belakang budaya dan religiusitas pada masyarakat Indonesia, menurut Moeloek anak memiliki beberapa fungsi. Pertama, anak sebagai simbol kesuburan dan keberhasilan. Kedua, anak sebagai pelanjut keturunan. Ketiga, anak sebagai teman dan penghibur dalam keluarga. Keempat, anak merupakan anugerah dan amanat Tuhan yang tidak boleh disia-siakan. Kelima, anak yang saleh akan mendoakan dan menolong orang tuanya di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut asumsi masyarakat, semakin banyak memiliki anak maka semakin banyak pula rezeki yang didapat pasangan suami istri (Hapsari dan Septiani, 2015: 91).

Meski demikian, keputusan untuk tidak mempunyai anak mulai disuarakan oleh sejumlah tokoh publik di Indonesia. Mengutip insertlive.com, terdapat empat artis Indonesia yang menyatakan untuk tidak ingin mempunyai anak, yaitu: (1) Gita Savitri, beliau beralasan bahwa memiliki anak merupakan tanggung jawab yang besar; (2) Cinta Laura, ia tidak mau melahirkan dan memilih mengadopsi anak yang tidak mendapatkan kasih sayang orang tua; (3) *Chef Juna*, beliau memandang bahwa memiliki anak bukanlah keharusan karena tidak mau memaksakan kehendak istri ; dan (4) Anya Dwinov dengan alasan untuk tidak menambah populasi manusia.

Perempuan yang hamil mengalami perasaan yang kompleks. Beauvoir (2019:316) mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Second Sex: Kehidupan Perempuan* sebagai berikut:

Kehamilan adalah drama yang dimainkan perempuan itu sendiri. Ia merasakan kekayaan dan kesakitan dalam waktu bersamaan; janin menjadi bagian darinya, dan itu adalah parasit yang diberinya makan; ia memilikinya dan ia dimiliki olehnya; janin melambangkan masa depan dan dengan membawanya, ia merasa dirinya sebesar dunia; tapi, kekayaan yang tak terhingga ini amat menghancurkannya, ia merasa dirinya bukan lagi apa-apa. Kehidupan baru akan memanifestasikan kehidupan itu sendiri dan membuktikan keberadaannya yang terpisah. Ia bangga akan hal itu; tapi, ia juga merasa dirinya terombang-ambing dan disetir, mainan dari tekanan yang tidak jelas.

Pasangan yang memilih untuk tidak mempunyai anak mengalami tekanan dari keluarga besar untuk memiliki anak sehingga mengalami kesedihan dan kekecewaan yang tidak bisa dihindarkan. Beberapa pasangan kemudian memilih fokus pada pekerjaan mereka sehingga tampak menjauh dari pasangannya. Kondisi ini bagi sebagian pasangan dinilai cukup meresahkan dan menilai pernikahan mereka kurang harmonis, serta tidak ada kedekatan emosional dengan

pasangannya. Namun, pasangan tersebut tetap menganggap pernikahan mereka layak untuk dipertahankan meski dengan syarat yang tidak terlalu memuaskan (Rizka, dkk, 2021:340).

Bagi pasangan, hal terpenting dari pernikahan mereka saat ini adalah mereka dapat hidup dengan damai, memenuhi semua kebutuhan hidup dan menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga mereka. Mereka juga melihat tidak memiliki anak sebagai kesempatan untuk fokus pada kebahagiaan bersama pasangannya. Hal ini diwujudkan dengan banyaknya kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama dengan pasangan sehingga berdampak pada semakin mendekatkan hubungan dengan pasangan. Dengan tidak adanya tanggung jawab untuk anak, pasangan merasa diuntungkan secara finansial karena tidak mengeluarkan biaya untuk anak dan dapat menggunakannya untuk kegiatan lain serta untuk berinvestasi (Rizka, dkk, 2021:340). Realitas keluarga tanpa anak mulai dipaparkan (ditiru) dalam karya sastra Indonesia.

Karya sastra adalah semacam cermin yang menjadi representasi dari realitas itu sendiri. Hal ini disebut dengan mimesis (Plato dalam Aminuddin, 2013:115). Aminuddin (2013:115) menambahkan, mimesis merupakan paparan cerita yang diemban oleh tokoh pelaku tertentu, terjadi di suatu tempat dan waktu tertentu seperti halnya kenyataan terjadinya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, banyak karya sastra mencerminkan keadaan sosial yang patriarkis.

Nurgiyantoro (2015:107) mengatakan bahwa dalam kebanyakan cerita fiksi, kedudukan tokoh perempuan sering diperlakukan, dipandang atau diposisikan lebih rendah dari pada tokoh laki-laki. Keadaan semacam itu pada

cerita fiksi atau sastra secara umum dipandang mencerminkan keadaan kehidupan nyata bahwa perempuan juga dianggap berposisi lebih rendah.

Pernyataan Nurgiyantoro sejalan dengan pendapat Sarumpaet. Sarumpaet (2017:47) mengatakan bahwa dongeng-dongeng anak kecil bersifat merajakan laki-laki dengan menghambakan perempuan. Dongeng tersebut selalu berputar pada kisah putri yang cantik namun tak berdaya yang hanya menjadi berharga setelah diselamatkan laki-laki.

Ambarwati (2020) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa terdapat mistifikasi mitos psikologis perempuan dalam cerita karya penulis perempuan anak. Mitos psikologis perempuan itu meliputi penyembunyian perasaan yang sesungguhnya, pembentukan sikap ideal perempuan (feminin), dan pengabaian kebahagiaan diri sendiri demi kebahagiaan orang lain. Operasionalisasi mistifikasi mitos perempuan tersebut terjadi di ranah domestik dan publik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Konflik dalam Novel *Ours* Karya Adrindia Ryandisza”. Alasan penulis mengajukan penelitian tersebut karena novel *Ours* memaparkan tekanan sosial yang dialami pasangan ketika memilih untuk tidak memiliki anak. Di samping itu, novel *Ours* merekonstruksi bahwa perempuan memiliki otoritas atas tubuhnya sendiri, termasuk dalam menentukan memiliki anak.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai acuan. Penelitian terdahulu dapat memperkaya referensi sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Penulis menggunakan tiga jurnal sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu: (1) “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Kara

Nurul Asmayani” oleh Ani Diana; (2) “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* 2Karya Asma Nadia” oleh Keuis Rista Ristiana dan Ikin Syamsudin Adeani

Penelitian pertama berupa jurnal yang ditulis oleh Ani Diana berjudul Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wanita di Lautan Sunyi* Kara Nurul Asmayani”. Penelitian tersebut diterbitkan dalam *Jurnal Pesona* volume 2, nomor 1, Januari 2016, halaman 43-52. Penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penyebab terjadinya konflik pada tokoh utama, antara lain (1) adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan, cinta dan kasih sayang, serta kebahagiaan dari orang-orang yang dikasihi; (2) ketidakberdayaan tokoh Latifah yang memiliki keterbatasan fisik sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan tokoh Yan yang memiliki karakter emosional dan labil.

Penelitian yang dilakukan Ani Diana (2016) dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji penyebab konflik batin tokoh dalam novel. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis lebih mengkaji tentang konflik batin, adapun peneliti mengkaji dua jenis konflik yakni konflik internal dan konflik eksternal.

Penelitian kedua berupa jurnal yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* 2Karya Asma Nadia” oleh Keuis Rista Ristiana dan Ikin Syamsudin Adean. Penelitian tersebut diterbitkan dalam *Jurnal Literasi*, volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, halaman 49-56. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,. Hasil penelitian ini

adalah adanya Konflik batin yang terjadi pada tokoh utama merupakan peperangan antara *id*, *ego* dan *superego*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama didominasi oleh *id* daripada *ego*.

Penelitian yang dilakukan Keuis Rista Ristiana dan Ikin Syamsudin Adean (2017) dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji konflik batin dalam novel Adapun perbedaannya adalah Keuis dan Ikin hanya mengkaji konflik batin tanpa mengkaji konflik sosial. Adapun Peneliti mengkaji kedua jenis konflik yaitu konflik sosial dan konflik batin.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini membagi fokus penelitian menjadi dua jenis, yaitu fokus penelitian umum dan fokus penelitian khusus.

1.2.1 Fokus Penelitian Umum

Fokus penelitian umum dalam penelitian ini adalah:

Konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.

1.2.2 Fokus Penelitian Khusus

Adapun fokus penelitian khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.
- 2) Penyebab konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Konflik dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza
- 2) Mendeskripsikan penyebab konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.

1.4 Kegunaan

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dengan adanya nilai kemanfaatan ini, penelitian ini layak untuk dilakukan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memanfaatkan ilmu apresiasi sastra dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konflik, penyebab konflik, dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang analisis konflik dalam novel.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan tentang konflik yang dihadapi pasangan *childfree* dalam sebuah novel.
- 3) Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam menganalisis konflik sebagai unsur intrinsik novel.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta menambah referensi tentang *childfree* dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.

1.5 Penegasan Istilah

- 1) Novel sebuah karya prosa yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.
- 2) Konflik adalah suatu bentuk pertentangan yang dialami oleh tokoh dan bersifat tidak menyenangkan
- 3) Konflik internal (konflik batin) adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh cerita). Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia.
- 4) Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia atau tokoh lain
- 5) *Childfree* adalah pilihan hidup yang dibuat secara sadar oleh orang yang menjalani kehidupan tanpa ingin melahirkan atau menginginkan seorang anak

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup berisi: (1) Simpulan; dan (2) Saran. Bagian simpulan hasil penelitian berisi simpulan hasil analisis konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Riandisza yang meliputi: (1) Bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Riandisza; dan (2) penyebab konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Riandisza. Sedangkan bagian saran berisi rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Riandisza. Simpulan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Riandisza, dan (2) penyebab konflik tokoh utama dalam novel *Ours* karya Adrindia Riandisza.

5.1.1 Bentuk Konflik Tokoh Utama

Dalam novel *Ours* karya Adrindia Riandisza, terdapat dua bentuk konflik, antara lain:

- 1) Konflik internal, yang terdiri: 1) kecemasan; (2) keraguan; (3) trauma masa lalu; (4) kebimbangan; dan (5) penyesalan.
- 2) Konflik eksternal yang terdiri: 1) konflik dengan Ibu (Ibu kandung dari Andi); (2) konflik dengan Mama (Ibu kandung dari Prita); (3) konflik dengan Fitri (kakak kandung Andi); (4) konflik dengan Bude Santi; (5) konflik dengan lingkungan sosial; dan (6) konflik dengan keponakan.

5.1.2 Penyebab Konflik Tokoh Utama

Penyebab konflik tokoh utama dibagi menjadi dua antara lain:

- 1) Penyebab konflik internal, yang terdiri: 1) takut disudutkan oleh keluarga; (2) pola asuh yang buruk; (3) diabaikan oleh ibu kandung; (4) adanya pilihan sikap yang dilematis; dan (5) tidak mendengarkan kata hati.
- 2) Penyebab konflik eksternal yang terdiri: 1) pola pikir patriarkis Ibu (2) tekanan untuk memiliki anak kandung ; (3) keberanian untuk mempertahankan prinsip hidup bebas anak; (4) membalas kesalahan ibu kandung; (5) gangguan orang ketiga; (6) menganggap tidak punya anak adalah musibah

5.2 Saran

Pada bagian ini, terdapat saran untuk beberapa pihak yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang analisis konflik dalam novel.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan tentang konflik yang dihadapi pasangan *childfree* dalam sebuah novel.
- 3) Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam menganalisis konflik sebagai unsur intrinsik novel.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta menambah referensi tentang *childfree* dalam novel *Ours* karya Adrindia Ryandisza.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nur. 2013. Relasi Gender dalam Institusi Keluarga. *Muwazah*. Vol 5 (2): 203-224.
- Ambarwati, A. (2020). Mistifikasi Mitos Psikologis Perempuan Dalam Cerita Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) Karya Penulis Perempuan Anak. (Online), (https://www.researchgate.net/profile/Ari_Ambarwati/publication/318381212_MISTI_FIKASI_MITOS_PSIKOLOGIS_PEREMPUAN_DALAM_CERITA_KECIL-KECIL_PUNYA_KARYA_KKPK_KARYA_PENULIS_PEREMPUAN_ANAK/)
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Asnawi, Habib Sulthon. 2011. Kritik Teori Hukum Feminis Terhadap UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Suatu Upaya dalam Menegakkan Keadilan HAM Kaum Perempuan. *Al-Ahwal*. Vol. 4, (1): 117-130
- Beauvoir, Simone de. 2019. *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Terjemahan oleh Toni B. Febriantono & Nuraini Juliastuti. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promothea
- Diana, Ani. 2016. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*. Vol .2, No. 1: 43-52
- Eriyanto. 2017. *Analisis Naratif*. Jakarta: Prenada Media.
- Hapsari, I.I. & Septiani, R. R. 2015. Kebermaknaan Hidup Pada Wanita yang Belum Memiliki Anak Tanpa Disengaja (*Involuntary Childless*). *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol 4 (2): 90-100
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Patnani, Miwa., Takwin, Bagus., Mansoer, Winarini Wilman. Bahagia tanpa anak, Arti Penting Anak bagi *Involuntary Childless*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* . Vol.09 (01): 117-129
- Ristiana, Keuis Rista & Ikin Syamsudin Adeani. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel “Surga yang tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*. Vol. 1, No 2: 49-56
- Rizka, Siti Muliya; Taat Kurnita Yeniningsih; Mutmainnah; dan Yuhasriati 2021. *Childfree Phenomenon in Indonesia. Proceedings of The 11th Annual International Conference (AIC) on Social Science: 336-341*. Banda Aceh, 29-30 September 2021: Universitas Syiah Kuala.
- Ryandisza, Adrindia. 2021. *Ours*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka.
- Sagala, R Valentina & Rozana Ellin. 2007. *Pergulatan Feminisme & HAM*. Bandung: Institut Perempuan.

- Sugihastuti & Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tania, Intan; Vincentia Tri Handayani; & Witakania Sundasari Som. 2019. Citra Perempuan dalam Novel Metropop. *Lingua*. Vol x (y): 1-12
- Tunggono, Victoria. 2021. *Childfree & Happy: Keputusan Sadar untuk Hidup Bebas Anak*. Yogyakarta: Buku Mojok Group

